

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (PPRA) memiliki tujuan agar siswa menjadi sosok moderat, bermanfaat di lingkungan masyarakat, dan aktif dalam membela tanah air atau menjaga keutuhan NKRI. Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati mencari solusi terhadap permasalahan disekitar dan menguatkan berbagai bermacam-macam kompetensi kompetensi siswa. Menariknya dalam pelaksanaan ini, profil pelajar rahmatan lil alamin adalah kegiatan kokuler namun bisa diintegrasikan ke dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang bertujuan menguatkan karakter siswa dalam proyek ini dilaksanakan secara fleksibel. Baik dari segi muatan kegiatan maupun waktu pelaksanaan. Tidak hanya itu madrasah juga bisa bekerjasama dengan masyarakat maupun dunia kerja agar bisa menyelenggarakan proyek ini bersama-sama dengan masyarakat.

Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran berupaya untuk bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Berlandaskan peraturan pada Nomor 22 Tahun 2020. Kemendikbud yang berisi perencanaan strategi tahun 2020/2024. menjelaskan bahwa pelajar pancasila Sebagai perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila merupakan. Terdapat enam ciri utama sebagai landasan nilai-nilai pancasila diantaranya beriman bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa

¹serta berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, berkebinekaan global.²

Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, serta melihat berbagai masalah-masalah yang tengah muncul saat ini, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah/madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lill'alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatann lill'Alamin* atau disingkat dengan P5-PPRA yang selanjutnya disebut dengan profil pelajar dan baru mulai diterapkan pada beberapa Madrasah di Tahun Ajaran 2022/2023.

Pengembangan yang dilakukan tersebut diharapkan mampu menjawab dan mengatasi permasalahan yang terjadi, serta untuk menyesuaikan karakteristik, kekhasan dan kebutuhan Madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan umum yang bercirikan Agama Islam. Nilai Islam *Rahmatann lill'Alamin* merupakan suatu prinsip dalam mengamalkan ajaran agama dengan cara pandang dan bersikap yang benar. Dengan itu, dalam mengamalkan nilai beragama yang berkonteks pada berbangsa dan bernegara mampu saling berjalan dengan baik sehingga tercipta kemaslahatan antar umat beragama. Profil Pelajar *Rahmatann lill'Alamin* yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar nantinya lulusan Madrasah mampu mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat.

¹ Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatann Lill'alamin*, (Jakarta: 2022), h. 1-2.

Profil Pelajar Rahmatan lill'Alamin sendiri merupakan perwujudan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat. Nilai-nilai moderasi agama dalam Profil Pelajar Rahmatan lill'Alamin memuat keteladanan (qudwah),³ toleransi, (tasammuh), berimbang (tawazun), berkeadaban (ta'adub), jalan tengah (tawassut), kesetaraan (musawwah), kebangsaan dan kewarganegaraan (muwathonah), tegas dan lurus (I'tidal), musyawarah (syura), inovatif dan dinamis (tatawir wal ibtikar).³ Moderasi sebagai kata dasar yang mengkonstruksi istilah moderasi beragama. Dari kata asal bahasa Inggris Moderation yang diadopsi menjadi moderasi memiliki arti sikap tidak berlebihan atau sedang/seimbang. Kemudian kata

Moderasi dalam KBBI diambil dari kata moderat yang bermakna suatu perilaku yang tidak menyimpang atau wajar, lebih memilih jalan tengah dalam menyikapi persoalan, wawasan yang cukup, dan mau mendengarkan pandangan dari pihak lain. dari pengertian tersebut secara umum moderasi beragama merupakan suatu sikap atau perbuatan yang mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan watak, imoral sebagai ekspresi dalam beragama baik individu maupun kelompok, teguh untuk memahami dan mengakui individu maupun kelompok yang berbeda merupakan bentuk bersikap yang berlandaskan pada nilai keseimbangan. Jadi moderasi beragama memiliki pengertian seimbangan dalam mengamalkan atau menjalankan agama serta digambarkan dengan teguh dalam memegang prinsip beragama dengan mengakui eksistensi pihak lain, bertoleransi dan menghargai setiap perbedaan. Sehingga akan melindungi manusia agar tidak terjebak pada paham beragama yang berlebih lebihan dengan memaksa kehendak sendiri serta mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan yang bertentangan dengan tradisi di masyarakat.

^{3 2} Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lill'alamin, (Jakarta: 2022), h. 1-2.

Dengan demikian Profil Pelajar Rahmatann lill'Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mewujudkan moderasi beragama, saling menghormati antar sesama manusia baik seagama maupun berbeda agama, menjunjung tinggi nilai toleransi dan kesetaraan. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatann lill'Alamin yang diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli social dan berkebinekaan global.

Seperti yang peneliti amati selama ini, di MI AL-ISLAM Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl Raya Pasundan, Sumber jaya kampung melayu, Kota Bengkulu Sudah mulai menerapkan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) (PPRA) Pelajaran tersebut baru diterapkan kurang lebih selama 3 bulan ini dan tentunya masih banyak kendala-kendala terutama terkait dengan kesiapan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Winusa Putra S,pd guru dan wali kelas 4 pada Rabu 1 November 2023 Peneliti mendapatkan informasi tentang Penerapan Pembelajaran (P5) (PPRA) sudah di lakukan 1x pelatihan yang di lakukan oleh semua guru. Hasil dari pelatihan penerapan tersebut yaitu harus memiliki kesiapan terutama kesiapan guru kesiapan siswa dan kesiapan wali murid .namun di MI AL-ISLAM ini masih terdapat kendala seperti siswa yang belum begitu paham atau mengerti maksud dan tujuan (P5) (PPRA) dan kesiapan orang tua yang melatar belakangi dengan pekerjaan masing - masing terkendala dengan masalah sosialisasi Padahal dalam penerapan P5 ini sosialisasi dengat orang tua itu harus ada dan sangat penting karena kegiatan Proyek P5 (PPRA) adalah kegiatan praktek, jadi berkaitan dengan pendanaan dan support dari orang tua.⁴

⁴ Winusa Putra, S.Pd, "Penerapan Pembelajaran P5 PPRA di Mi Al-Islam Kota Bengkulu", wawancara, pra-riset, 1 November 2023

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu zumratul aini S,pd selaku guru dan wali kelas 1, peneliti mendapatkan informasi bahwa di kelas 1 juga sudah menerapkan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar (PPRA) Selama 3 bulan ini . namun yang kita ketahui anak kelas rendah atau kls 1 belum banyak bisa melakukan banyak hal atau belum bisa melakukannya sendiri dalam artian masi perlu campur tangan atau bantuan dari orang tua terutama dalam Proyek (P5) (PPRA) ini metupakan banyak kegiatan praktik.⁵

Hasil observasi diatas membuat peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya masih banyak sekali kendala dalam penerapan pembelajaran Proyek (p5) (PPRA) ini , contohnya seperti di kelas rendah ketika praktik membuat dan menjual produk makanan, guru kesulitan jika hanya melakukan dengan siswa itu saja dan harus di bantu orang tua baik pendanaan maupun tenaga ,Dalam hal ini dikatakan berpusat pada peserta didik.

Demikianlah gambaran awal bahwa pihak sekolah mencari cara dan Upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti hanya membatasi masalah fokus kepada guru dan siswa kelas 1 dan 4 di MI AL –ISLAM Kota Bengkulu mengingat waktu yang singkat dan hal-hal lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi “PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR (PPRA) BERBASIS BUDAYA LOKAL DI MI AL ISLAM”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan P5 PPRA Berbasis Budaya Lokal di MIS AL-ISLAM Kota Bengkulu?

⁵ Zumratul Aini, S.Pd, “Penerapan Pembelajaran P5 PPRA di MI Al-Islam Kota Bengkulu”, wawancara, pra-riset, 1 November 2023

2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan P5 PPRA berbasis budaya lokal pada siswa di mi al islam ?
3. Bagaimana Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan P5 PPRA Berbasis Budaya Lokal di MIS AL-ISLAM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini Adalah Untuk Mengkaji.

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Penerapan P5 PPRA Berbasis Budaya Lokal di MIS AL-ISLAM Kota Bengkulu?
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan P5 PPRA berbasis budaya lokal pada siswa di mi al islam ?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan P5 PPRA Berbasis Budaya Lokal di MIS AL-ISLAM?

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru secara komprehensif mengenai penerapan P5 PPRA berbasis budaya lokal dan sebagai sarana untuk menambah referensi bahan rujukan ilmiah dalam penelitian lanjutan pada kasus yang hampir sama untuk dikembangkan.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baru kepada peneliti dan dapat menjadikan pengalaman serta pembelajaran tersendiri untuk peneliti sebagai calon pendidik.

b. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan mampu membantu peserta didik dalam memecahkan kesulitan memahami pelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil Peneliti ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki untuk prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

